

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini pertumbuhan dan perkembangan Industri Pariwisata sangat pesat di Indonesia, Pariwisata sekarang telah menjadi sumber perolehan devisa. Pertumbuhan yang terjadi di sektor Pariwisata erat kaitannya dengan manusia atau wisatawan yang memiliki keinginan dan membutuhkan untuk berpergian atau berrekreasi ke suatu tempat guna meningkatkan kualitas hidupnya. Karena Pariwisata adalah suatu system terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: Negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata serta unsur ekonomi, yaitu industri pariwisata (MacIntosh, Leiper dalam Yoeti, 2009 : 9-10).

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang berragam dan dapat dijadikan potensi daya tarik wisata untuk dikembangkan menjadi sebuah daerah tujuan wisata, salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia adalah Jawa Barat. Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi terbesar di Indonesia yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang cukup tinggi baik daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan, hal tersebut yang memberikan motivasi dan dorongan kepada wisatawan untuk berkunjung ke objek Wisata di Jawa Barat. Berikut ini dapat dilihat pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Objek wisata di Provinsi Jawa Barat pada tabel 1.1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Provinsi
Jawa Barat, Pada Tahun 2006-2010

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2006	24.086.615	-
2007	24.121.261	0,14
2008	26.617.400	9,38
2009	24.880.178	-6,98
2010	25.787.370	3,51

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan kunjungan wisatawan ke objek wisata di Jawa Barat terlihat pada tahun 2008 terdapat peningkatan pertumbuhan sebesar 9,38 % dan terjadi penurunan pertumbuhan pada tahun 2009 mencapai -6,98%, dan pada tahun 2010 kembali terjadi peningkatan pertumbuhan sebesar 3,51% dengan jumlah wisatawan mencapai 25.78.370 orang.

Pertumbuhan jumlah kunjungan wisata yang terjadi di Jawa Barat erat kaitannya dengan daerah tujuan wisata dengan keunggulannya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Barat. Potensi dari masing-masing wilayah di Jawa Barat dan keunggulan objek dan daya tarik wisata dijabarat tidak lepas dengan balutan kebudayaan dan seni tradisi yang memiliki nilai luhur yang tetap berpegang teguh pada akar nilai budaya sunda dan kearifan lokal masyarakatnya, dan keindahan alamnya yang masih terjaga dan asri, sehingga menjadi nilai tambah bagi tempat tujuan wisata yang ada di Jawa Barat.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan objek daya tarik wisata dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, daya tarik wisata di Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata Argo

dan wisata minat khusus. Terdapat beberapa objek wisata yang tercatat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya (2012) Seperti:, Cipanas Galunggung, Pantai Karangtawulan, Lokasi Ziarah Pamijahan, Kampung Naga, Pantai Cipatujah, Pantai Sindangkerta, Pantai Pamayangsari, Taman Bubujung Indah, Lokasi Ziarah Makam Syech Tubagus Anggariji dan Wanawisata Cipanas Galunggung. Berikut ini dapat data arus kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya dapat di lihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Arus Kunjungan Wisatawan ke objek wisata di Kabupaten
Tasikmalaya pada tahun 2006-2011

NO	Dearah Tujuan Wisata	Jumlah Wisatawan					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Cipanas Galunggung	114,052	123,936	144,686	148,160	103,853	132,339
2	Pantai Karangtawulan	9,513	9,223	10,518	13,302	10,444	7,977
3	Pamijahan	359,042	408,163	316,315	302,704	258,816	258,479
4	Kampung Naga	12,320	17,046	13,053	8,349	45,373	58,811
5	Pantai Cipatujah	6,543	10,841	19,801	17,475	19,865	11,927
6	Pantai Sindangkerta	11,754	13,909	31,253	34,219	30,336	26,594
7	Pantai Pamayangsari	13,288	12,812	26,799	11,753	11,710	12,461
8	Taman Bubujung Indah	6,595	7,215	11,045	28,649	25,698	17,830
9	Makam Syech Tubagus Anggariji	7,047	7,970	6,478	7,955	9,600	6,360
10	Wanawisata Cipanas Galunggung	110,616	84,821	144,685	4,665	3,575	3,860
Jumlah		650,770	695,936	724,633	577,231	519,270	536,638

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya, dapat dilihat Pada tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 724.633 orang wisatawan, akan tetapi terjadi penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 5577.231 orang wisatawan dan pada tahun 2010 berjumlah 519.270 orang wisatawan.

Salah satu tempat tujuan wisata budaya di Jawa Barat, Khususnya di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Kampung Naga yang masih kental dengan nilai luhur tradisi sunda. Kampung Naga berada di wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Kampung Naga merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat keturunan Sunda di Jawa Barat yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya, dalam hal ini adalah kebudayaan Sunda khususnya. Masyarakat Kampung Naga hingga saat ini tetap menjaga lingkungannya dan hidup secara harmonis dengan lingkungannya, dengan upaya selalu berusaha tetap menjaga, melindungi, melestariakan alam, hal itulah menjadi daya tarik pada Kampung Naga.

Dewasa ini jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Naga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, karena Kampung Naga merupakan wisata budaya yang memiliki aksesibilitas yang mudah dicapai oleh wisatawan karena lokasinya dekat dengan sisi Jalan Raya Salawu (Garut-Singaparna), sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke Kampung Naga untuk sekedar melihat kegiatan upacara adat dan hanya melihat-lihat ke unikan Kampung tersebut (Retno 2012). Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Naga pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke Kampung Naga Kabupaten
Tasikmalaya Tahun 2006-2011

Tahun	Wisatawan				Jumlah	Pertumbuhan (%)
	Manca-negara	Pertumbuhan (%)	Nasional	Pertumbuhan (%)		
2006	4.140	-	8.180	-	12.320	-
2007	4.276	3,2	12.770	56,1	17.046	38,3
2008	4.086	-4,4	8.967	29,7	13.053	-23,4
2009	2.369	-42	5.980	33,3	8.349	-36
2010	6.818	187,8	38.555	544,7	45.373	443,4
2011	6.950	1,9	51.861	34,5	58.811	29,6

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012

Dari tabel tersebut dapat kita lihat pada tahun 2010 pertumbuhan yang signifikan mencapai 443,4% dengan jumlah wisatawan 45.373 orang, dan pada tahun 2011 naik menjadi 29,6% dengan jumlah wisatawan 58.811 orang.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Kampung Naga dapat mengurangi kenyamanan wisatawan saat berada dalam kawasan tersebut, karena Kampung Naga merupakan kawasan konservasi budaya yang memiliki tatanan nilai adat-istiadat didalamnya, sehingga perlu pembatasan jumlah pengunjung jika melampaui ambang batas (*Carrying Capacity*) Kampung Naga. Menurut Inskeep, dalam Liu (1994) yang dikutip dari Pitana dan Diarta (2009: 134), *Carrying Capacity* didefinisikan sebagai berikut: “*The maximum number of people who can use a site without an unacceptable alteration in the physical environment, without an unacceptable decline in the quality of experience gained by visitors, and without an*

unacceptable adverse impact on the society, economy, and culture of the tourism area”.

Secara Konsep *Carrying Capacity* ini secara implisit mengandung makna batasan (limit), batas atas (ceiling), atau tingkatan/level (threshold) yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan atau pengembangan destinasi Pariwisata. Dan memiliki faktor pengaruh yaitu karakteristik wisatawan, daya tampung Kawasan dan atribut destinasi seperti zonasi Kawasan.

Pihak pengelola Kampung Naga perlu mengetahui daya tampung dari jumlah maksimum orang/pengunjung yang berada atau menggunakan kawasan Kampung Naga, dan pihak pengelola harus mengetahui aktivitas kegiatan wisatawan dan frekuensi kunjungan serta durasi/lama kunjungan serta klasifikasi zonasi kawasan, hal ini perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak yang terjadi akibat aktifitas Pariwisata yang berdampak kepada penurunan kualitas lingkungan Kampung Naga akibat terjadinya kepadatan pengunjung.

Dengan adanya hasil dari daya tampung wisatawan yang berkunjung, pihak pengelola perlu menetapkan strategi untuk mengatur wisatawan atau pengunjung ke Kampung Naga, agar wisatawan yang berkunjung sesuai dengan daya tampung kawasan tersebut, dan tidak mempengaruhi tatanan nilai tradisi di Kampung Naga dengan tetap menjaga kepuasan wisatawan akan ruang geraknya dan kenyamanan tidak berkurang dan tidak terjadinya penumpukan pada suatu lokasi atau area tertentu, serta dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat Kampung Naga untuk menjalankan spiritual dan budaya secara hikmat dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi pengelolaan pengunjung yang berdasarkan Daya Dukung Pariwisata di Kampung Naga, sehingga skripsi ini diberi judul :
“Analisis Daya Dukung Pariwisata Sebagai Dasar Pengelolaan Pengunjung di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya”

B. RUMUSAN MASALAH

Suatu kawasan wisata yang memiliki nilai konservasi budaya didalamnya harus dijaga dan dikelola dengan baik oleh pihak pengelola dalam pengembangan kawasan tersebut dengan membatasi jumlah kunjungan wisatawan, akan tetapi di pihak lain arus wisatawan tidak dapat dibatasi/ dibendung karena merupakan suatu kebutuhan kawasan untuk tumbuh berkembang dan memiliki manfaat atau nilai ekonomi untuk masyarakat lokal didalam kegiatan Pariwisata, sehingga pihak pengelola harus menyadari dan mengetahui batasan daya tampung kawasan dan membuat strategi pengelolaan pengunjung agar wisatawan yang berkunjung sesuai dengan Daya Dukung Pariwisata pendekatan *carrying capacity* tersebut, dan tidak mempengaruhi tatanan nilai tradisi di Kampung Naga dengan tetap menjaga kepuasan wisatawan akan ruang geraknya dan kenyamanan tidak berkurang dan tidak terjadinya penumpukan pada suatu lokasi atau area tertentu, serta dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat Kampung Naga untuk menjalankan spiritual dan budaya secara hikmat dalam kehidupannya.

Berdasarkan pada bahasan di atas, peneliti akan menganalisis Daya Dukung Pariwisata melalui pendekatan *carrying capacity* berdasarkan kepada karakteristik wisatawan, zonasi kawasan, dan daya tampung kawasan untuk membuat strategi pengelolaan pengunjung di Kampung Naga, maka dari itu agar penelitian ini lebih terarah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Wisatawan di Kampung Naga?
2. Bagaimana Zonasi Kawasan di Kampung Naga?
3. Bagaimana Daya Tampung Kawasan di Kampung Naga?
4. Bagaimana Strategi Pengelolaan Pengunjung di Kampung Naga?

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah karena keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu dan supaya hasil penelitian ini menjadi terarah dan terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan situasi tentang Daya Dukung Pariwisata melalui

pendekatan *carrying capacity* kawasan di Kampung Naga, tetapi perlu menentukan fokus penelitian dari *carrying capacity* kawasan Menurut Inskeep, dalam Liu (1994) yang dikutip dari Pitana dan Diarta (2009: 134), *Carrying Capacity* didefinisikan sebagai berikut: “*The maximum number of people who can use a site without an unacceptable alteration in the physical environment, without an unacceptable decline in the quality of experience rained by visitors, and without an unacceptable advers impact on the society, economy, and culture of the tourism area*”.

Dalam konsep *carrying capacity* kawasan secara implisit mengandung batasan (*limit*), batas atas (*ceiling*), atau tingkatan/level (*threshold*) yang tidak boleh lepas dari pembangunan dan pengembangan suatu kawasan, dalam batasan ‘*carrying capacity*’ dipengaruhi faktor karekteristik wisatawan seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, motivasi, *attitude* dan harapan, kepadatan wisatawan, lama menginap wisatawan, tipe/jenis aktivitas wisatawan (O’Reilly, 1991, dalam Ricahrdson dan Fluker, 200: 306) yang dikutip dari Pitana dan Diarta (2009: 134).

Maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti *carrying capacity* kawasan dalam batasan (*limit*) atau daya tampung kawasan untuk mengetahui kapasitas wisatawan dalam suatu ruang tertentu, dan karekteristik wisatawan untuk mengetahui seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, motivasi, *attitude* dan harapan, kepadatan wisatawan, lama menginap wisatawan, tipe/jenis aktivitas wisatawan dan zonasi untuk memberikan gambaran dalam pengembangan kegiatan wisata yang ada di Kampung Naga.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini oleh penulis sebagai berikut :

1. Menganalisis karakteristik wisatawan di Kampung Naga.
2. Menganalisis zonasi kawasan di Kampung Naga.
3. Menganalisis daya tampung kawasan di Kampung Naga.
4. Memnganalisi dan Membuat Strategi pengelolaan pengunjung di Kampung Naga.

Lega Oktoberi Kusnandar, 2013

Analisis Daya Dukung Pariwisata Sebagai Dasar Pengelolaan Pengunjung Di Kampung Naga
Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu *carrying capacity* kawasan sebagai dasar pengelolaan pengunjung

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola, khususnya Kampung Naga dalam mengelola jumlah kunjungan wisatawan sesuai dengan daya tampung kawasan untuk agar nilai konservasi budaya tetap terjaga dengan baik.

3. Manfaat Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *carrying capacity* kawasan

F. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini definisi operasional digunakan sebagai dasar penelitian untuk memberikan arahan yang jelas, terarah dan fokus untuk melakukan penelitian agar mendapat hasil yang maksimal dari apa yang diharapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. KARAKTERISTIK WISATAWAN

Wisatawan biasanya dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist descriptor*) (Seaton dan Bennet, 1996) dalam Herliana (2002), *Trip Descriptor*; wisatawan dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukannya. *Tourist Descriptor*; memfokuskan pada wisatawannya, biasanya digambarkan dengan

“Who wants what, why, when, where and how much?” (Seaton dan Bennet, 1996) dalam Herliana (2002).

2. ZONASI KAWASAN

Zonasi kawasan memiliki fungsi sebagai pembatas kawasan tertentu (core areas) dan kawasan pembatas (corridor areas) dalam rangka meminimalisasi dampak terhadap lingkungan secara keseluruhan. Pembagian harus jelas dengan peruntukan masing-masing (menurut Liu, 1994: 45 dalam Pitana dan Diarta, 2009: 90). Sedangkan zonasi menurut Lawson dan Boud-Bovy (1998:17) memiliki fungsi untuk membatasi daerah-daerah yang berbeda pemanfaatan dan fungsinya bahwa pengembangan wisata tentu memerlukan zonasi guna mempermudah sarana dan fasilitas bagi wisatawan. Terdapat dua jenis konsep zonasi dalam perencanaan pengembangan wisata, hal ini dibagi berdasarkan jenis kepadatan penduduk, aktivitas, dan bangunan sekitar kawasan yang akan dikembangkan.

3. KONSEP CARRYING CAPACITY

Teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata adalah carrying capacity. Menurut Inskeep, dalam Liu (1994) yang dikutip dari Pitana dan Diarta (2009: 134), Carrying Capacity didefinisikan “The maximum number of people who can use a site without an unacceptable alteration in the physical environment, without an unacceptable decline in the quality of experience gained by visitors, and without an unacceptable adverse impact on the society, economy, and culture of the tourism area”. Daya Tampung adalah kemampuan suatu lingkungan binaan seperti kawasan perumahan, kawasan industry, perkotaan banyak diperhitungkan dengan konsep daya dukung (Fandeli, 2009:69).

4. PENGELOLAAN PENGUNJUNG

Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper dalam Pitana dan Diarta (2009: 80), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu: Planning (perencanaan), Directing (mengarahkan), Organizing (termasuk Coordinating), dan Controlling (pengawasan).

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah urutan atau tata cara penulisan dengan tujuan untuk mempermudah proses pembacaan sebuah karya tulis khususnya skripsi. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisikan tentang kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan juga berisikan hipotesis peneliti dalam pengujian teori.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, populasi, sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan serta ditemukan oleh peneliti selama melakukan riset di lapangan.

Lega Oktoberi Kusnandar, 2013

Analisis Daya Dukung Pariwisata Sebagai Dasar Pengelolaan Pengunjung Di Kampung Naga
Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti untuk berbagai pihak.

